



CRITICAL ECOSYSTEM
PARTNERSHIP FUND



PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM MELESTARIKAN KERAGAMAN HAYATI DI TWA RUTENG

YAYASAN TUNAS JAYA RUTENG



LAPORAN TENGAH PROGRAM

(Mei-Oktober 2017)

I. INFORMASI PROYEK

Wilayah Pendanaan	:	Area Prioritas Flores dan Koridor Laut Solor-Alor
KBA	:	Ruteng
Arahan Strategis	:	a. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi b. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
Nama Proyek	:	Penguatan kapasitas masyarakat dan pemerintah desa dalam melestarikan keragaman hayati di TWA Ruteng
Nomor Laporan	:	01
Periode Waktu	:	Mei-Oktober 2017
Disampaikan oleh	:	Bonefasius Bagus
Tanggal	:	19 April 2018
Hibah CEPF	:	a. dalam USD(US. 11.911,74,-) b. dalam Rupiah(157.235.000,-)
Kontribusi Mitra	:	a. Kantor dan peralatan kantor (Lap Top, Print, Camera, dll) b. Staf kantor 13 orang dan staf program 4 orang. c. Kendaraan Roda dua ke Lapangan kegiatan.
Periode Program	:	1 Mei 2017 sampai 30 April 2107
Lembaga Pelaksana	:	Yayasan Tunas Jaya Ruteng

II. RINGKASAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Bangka Leda sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan program sedikit terhambat pada semester pertama ini karena tim program masih perlu mendalami substansi program dan membutuhkan pendekatan kepada para pihak yang relevan dengan pelaksanaan proyek.

Sampai pada pertengahan periode pelaksanaan program telah dilakukan sosialisasi program kepada berbagai pihak seperti Pemerintah Kelurahan Bangka Leda, komunitas di tiga kampung yakni Leda, Wohe dan Stadion. Selain itu juga dilakukan sosialisasi di SMPN Ruteng VI. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan baik secara formal melalui pertemuan-pertemuan maupun secara informal melalui kunjungan rumah dan pendekatan individual. Selain melakukan sosialisasi tim proyek juga mengidentifikasi tokoh-tokoh kunci yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program. Melalui identifikasi ini tim proyek berhasil memetakan para pihak yang mendukung pelaksanaan program maupun yang belum mendukung. Data dan informasi ini dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan pendekatan pelaksanaan program di lapangan. Terhadap para pihak yang tidak mendukung seperti para perambah dan para pelaku pembalakan liar diberikan informasi dan penyadartahuan tentang keberadaan TWA Ruteng dan nilai pentingnya untuk mendukung kehidupan masyarakat setempat maupun untuk pelestarian keragaman hayati. Diharapkan melalui informasi yang diterima akan terjadi perubahan sikap dan perilaku mereka.

Sampai pertengahan program sudah dilakukan pemetaan ruang-ruang yang berpotensi untuk dikelola secara berkelanjutan pada masa-masa mendatang serta areal perambahan di dalam kawasan TWA Ruteng. Dari hasil penelusuran ditemukan adanya perambahan oleh masyarakat untuk menanam tanaman perdagangan berupa kopi dan berbagai jenis pohon yang bisa digunakan bahan bangunan rumah. Terkait dengan masalah perambahan, jika mendapat kesepakatan yang baik dengan masyarakat bisa dikembalikan fungsinya ke hutan Taman Wisata dengan melakukan penanaman pohon-pohon penyangga hutan. (Enau, Ara, dll).

Tantangan pelaksanaan program antara lain :

- Setiap kali pertemuan, peserta yang hadir selalu menuntut uang duduk (kompensasi kehadiran). Kejadian seperti ini bukan hanya terjadi sekali saja tetapi berulang kali setiap menghadiri pertemuan.
- Masyarakat meminta kepada Yayasan Tunas Jaya agar membiayai orang-orang khusus yang merawat kayu-kayu yang ditanam. Menurut mereka kalau bibit yang ditanam tidak dirawat maka dipastikan akan mati.
- Masyarakat selalu meminta bantuan dalam bentuk uang kas jika ada bantuan atau stimulan sebagai bentuk dorongan yang dilakukan program.

Terhadap berbagai hal di atas Yayasan Tunas Jaya mempunyai kewajiban untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perbedaan antara kerja-kerja pemberdayaan dengan pelaksanaan program bantuan langsung atau proyek-proyek infrastruktur yang didanai oleh pemerintah. Pemahaman masyarakat yang selalu mengidentikan program yang bersifat pemberdayaan dengan bantuan langsung membuat perjalanan program sedikit mengalami hambatan sehingga capaian ideal yang diharapkan sesuai dengan target sedikit mengalami pergeseran.

III. CAPAIAN

A. Objective :

Terjaganya kelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di KBA Ruteng Kelurahan Bangka Leda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai.

Objective telah dicapai oleh project dengan terpenuhnya indikator sebagai berikut:

1. Minimal 60% warga masyarakat kelurahan Bangka Leda mengetahui informasi status, keragaman hayati, layanan alam dan tantangan pengelolaan sumber daya alam yang terdapat di TWA Ruteng.
2. Sumber pendapatan baru yang bersumber dari pemanfaatan sumber daya hutan khususnya produk non kayu diinisiasi dan siap diimplementasikan pada akhir project.
3. Masyarakat menyetujui aturan pemanfaatan sumber daya hutan untuk mendukung pelaksanaan aturan formal yang berlaku.

Indikator 1 belum tercapai sepenuhnya. Namun demikian perkembangan sampai pertengahan program beberapa hasil kegiatan telah mengarah kepada tercapainya indikator ini. Kegiatan yang telah dilakukan adalah sosialisasi di berbagai tingkatan yaitu di tingkat pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan dan masyarakat. Jumlah yang mengikuti kegiatan sosialisasi belum mencapai 60% jika mengacu pada daftar hadir saja. Namun demikian jika mengacu kepada sosialisasi non formal sebetulnya jangkauan sosialisasi sudah mendekati 60%. Gambaran capaiannya adalah sebagai berikut:

- Warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda baik Pemerintah Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Lembaga Pendidikan, Tokoh Adat dan masyarakat pada umumnya telah mendengar sosialisasi tentang Pentingnya TWA Ruteng sebagai daerah penting untuk keanekaragaman hayati dan penyedia Alam bagi kehidupan manusia.
- Sebanyak 30 orang aparat Pemerintah Kelurahan mulai dari Lurah sampai pengurus RT telah mendengar sosialisasi akan pentingnya TWA Ruteng untuk keanekaragaman hayati dan penyedia alam.
- 83 orang warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda telah mendengar sosialisasi tentang pentingnya TWA Ruteng untuk keanekaragaman hayati dan penyedia alam.
- Sebanyak 96 orang siswa dan guru SMPN negeri VI sudah mendengar sosialisasi tentang pentingnya TWA Ruteng untuk keanekaragaman hayati dan penyedia alam.

Indikator 2 belum tercapai secara penuh. Namun demikian, sampai dengan pertengahan program telah dilakukan pemetaan usaha potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat Kelurahan Bangka Leda. Gambaran capaiannya adalah sebagai berikut :

- Melibatkan masyarakat Kelurahan Bangka Leda sebagai penunjuk jalan dan arah ketika memasuki kawasan hutan. Masyarakat juga aktif dalam menunjukkan tapal batas kawasan. Mereka juga aktif memberikan informasi tentang status tanaman yang ada, apakah ada dalam kawasan atau di luar kawasan, berdasarkan bataskawasan yang ada.
- Dua orang Staf dari KBSDA Ruteng terlibat aktif dalam kegiatan pemetaan dan memberikan pinjaman GPS sebanyak 2 buah untuk digunakan dalam menelusuri tapal batas dan mencari titik koordinat tapal batas, mengukur luas kawasan yang dirambah di kawasan hutan TWA Ruteng. Kehadiran staf KSDA merupakan bentuk dukungan otoritas BBKSDA terhadap kegiatan ini.
- Teridentifikasi 15,3 ha kawasan TWA Ruteng yang dirambah oleh masyarakat yang digunakan untuk menanam tanaman komoditi Jenis Kopi.
- Pada saat melakukan penelusuran ada bagian tertentu yang sudah dilepaskan oleh warga yang telah sadar kalau yang mereka kelola itu adalah kawasan hutan.
- 25 orang warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda mengikuti kegiatan identifikasi jenis usaha yang bisa dikembangkan pada masa yang akan datang.
- 12 jenis usaha yang terdapat di Kelurahan Bangka Leda teridentifikasi untuk dikembangkan dan tentu sesuai dengan kapasitas masing-masing orang. Ada tiga jenis usaha yang bisa dikembangkan dan tidak merusak hutan yaitu : Usaha Kios, Usaha aneka tanaman sayuran dalam skala kecil, usaha ternak dalam skala kecil.

Indikator 3 belum tercapai sepenuhnya. Namun demikian, sampai dengan pertengahan program telah tercapai pembuatan draft kesepakatan aturan pemanfaatan sumber daya hutan untuk mendukung pelaksanaan aturan formal yang berlaku. Gambaran capaiannya adalah sebagai berikut:

- Terbentuknya Tim Penyusun draft Kesepakatan sebanyak 15 orang yang terdiri dari unsur Pemerintah Kelurahan, Warga Masyarakat dan LSM pendamping.
- Sudah menyusun dokumen draft kesepakatan yang dihasilkan oleh tim yang terdiri dari unsur Pemerintah Kelurahan, Warga Masyarakat dan LSM pendamping.

- Dokumen yang dihasilkan berdasarkan pemikiran dan masukan dari berbagai stakeholder yang ada di Kelurahan Bangka Leda baik di tingkat Pemerintah Kelurahan maupun di tingkat komunitas.

B. Output

1. Output 1 dicapai dengan meningkatnya pengetahuan dan kepedulian warga tentang perlindungan species dan habitatnya di KBA Ruteng. Indikator Out put 1 adalah warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda memiliki pengetahuan tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng dan indikator 2 adalah warga masyarakat kelurahan Bangka Leda berperan aktif melakukan aksi melindungi hutan dan habitatnya. Capaian indicator sampai pertengahan program adalah :

- Warga masyarakat Kelurahan Bangka Leda mengikuti dan mendengar sosialisasi tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng.
- 210 Warga masyarakat sudah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng.
- Yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi berasal dari unsur Pemerintah Kelurahan, warga masyarakat dan tokoh adat, para ketua-ketua kelompok tani, dan dari Lembaga Pendidikan SMPN VI Langke Rembong.

Indikator 1 dan 2 dari Out Put 1 ini dicapai dengan melakukan kegiatan :

1.1 Sosialisasi tentang status dan fungsi kawasan dan upaya perlindungan keanekaragaman hayati dan layanan alam di KBA Ruteng

- a. Sosialisasi di tingkat Pemerintah Kelurahan yang dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2017 bertempat di Kantor Kelurahan Bangka Leda. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, terdiri dari unsur Pemerintah Kelurahan dan stafnya, Kepala Dusun dan RT. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan penyadartahuan kepada aparat Pemerintah



Kelurahan Bangka Leda tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Lurah Bangka Leda sekaligus membuka kegiatan dengan resmi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi oleh Tim dari Yayasan Tunas Jaya. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya dukungan dari Pemerintah Kelurahan Bangka Leda terhadap pelaksanaan program dan membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui perangkat pemerintahan yang ada.

- b. Sosialisasi di tingkat Lembaga Pendidikan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2017 bertempat di Aula Pendidikan SMP Negeri VI Langke Rembong dengan jumlah peserta sebanyak 96 orang yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 53 orang perempuan terdiri dari



unsur siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan penyadartahuan kepada Lembaga Pendidikan SMPN VI tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan dengan resmi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi oleh Tim dari Yayasan

Tunas Jaya. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan para siswa dan guru di SMP Negeri VI Langke Rembong tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng. Hal ini bisa menjadi titik awal untuk menumbuhkan kepedulian para siswa dan guru terhadap pelestarian TWA Ruteng.

- c. Sosialisasi di tingkat komunitas, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2017 bertempat di salah satu rumah warga di Kelurahan Bangka Leda dengan peserta sebanyak 84 orang yang terdiri dari 63 orang perempuan dan 21 orang laki-laki. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan penyadartahuan kepada masyarakat Kelurahan Bangka Leda tentang status dan fungsi kawasan, kekayaan dan



keragaman hayati dan layanan alam yang terdapat di TWA Ruteng. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua Karang Taruna Kelurahan Bangka Leda, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi oleh Tim dari Yayasan Tunas Jaya.

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam mewujudkan kelestarian kawasan. Hak masyarakat adalah menikmati semua potensi yang ada di dalam kawasan sebagai penyedia layanan alam dengan tidak melakukan aksi yang merusak hutan sementara kewajibannya adalah menjaga dan melindungi kawasan hutan.

1.2 Pembuatan dan pemasangan media (panflet dan sign board) penyebarluasan informasi terkait species yang dilindungi

Kegiatan ini belum terlaksanakan.

2. Output 2 dalam program ini adalah Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Warga dengan melakukan aksi yang tidak menimbulkan dampak buruk bagi species yang dilindungi dan habitatnya. Ada 3 Indikator untuk output 2 antara yakni tersedianya rekomendasi usaha yang potensial dikembangkan oleh kelompok usaha masyarakat, 2 kelompok usaha ekonomi terbentuk untuk mengimplementasikan rekomendasi dari hasil identifikasi dengan jumlah anggota masing-masing minimal 15 orang, 15% anggota kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait promosi dan pemasaran produk itu paling lambat pada bulan ke-8. Capaian output 2 ini sampai pertengahan program adalah:

- a. 25 orang dilatih untuk memahami bagaimana memasarkan dan mempromosikan hasil usaha yang mereka hasilkan untuk dipasarkan ke publik.
- b. Rekomendasi jenis usaha/aksi yang tidak merusak hutan yang potensial untuk dikembangkan adalah ternak skala kecil dan pengembangan hortikultura.
- c. Disepakati bahwa kelompok yang akan dibentuk dan akan didukung melalui program adalah mereka yang teridentifikasi sebagai pelaku pembalakan liar di hutan.

Guna mencapai/memenuhi Output 2 indikator 1 dan 2 maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

2.1 Identifikasi jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017 dengan peserta yang terlibat sebanyak 25 orang yang terdiri dari perempuan 12 orang dan laki-laki 13 orang. Peserta kegiatan yang diundang adalah para ketua kelompok yang sudah disahkan oleh Pemerintah Kelurahan Bangka Leda. Pertama-tama dilakukan pemetaan potensi sumber daya yang ada di Kelurahan Bangka Leda baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Melalui kegiatan ini telah teridentifikasi potensi sumber daya alam terdiri: lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan, sumber air yang letaknya lebih rendah dari lahan pekarangan warga, lahan yang tidak dikelola. Sementara itu potensi sumber daya manusia yang teridentifikasi adalah petani, Pegawai Negeri Sipil, pengusaha, wiraswasta. Mereka yang melakukan pembalakan liar di hutan dikategorikan sebagai petani. Ditemukan pada saat melakukan

identifikasi bahwa usaha yang dilakukan oleh masyarakat Bangka Leda adalah pengusaha (kontraktor), usaha kios, usaha aneka tanaman sayuran dalam skala kecil, usaha ternak dalam skala kecil, ojek, menebang kayu di hutan untuk membuat balok sebagai bahan bangunan, tukang bangunan, buruh tani, buruh bangunan, pegawai pemerintah, guru, sopir.

2.2 Pembentukan Kelompok Usaha

Pembentukan kelompok usaha ekonomi untuk mengimplementasikan rekomendasi dari hasil identifikasi telah dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2017. Jumlah peserta yang terlibat adalah 15 orang.

2.3 Pelatihan promosi dan pemasaran produk

Pelatihan pemasaran produk sejauh ini belum dilakukan.

3. Output 3 adalah Warga memiliki kesepakatan yang memperkuat dan mendukung pelaksanaan perlindungan kawasan sesuai peraturan formal yang berlaku. Ada 3 indikator pada output 3 antara lain Potensi dan tantangan pengelolaan sumber daya alam di TWA Ruteng teridentifikasi pada bulan ke 4, Kesepakatan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya tercapai pada bulan ke 11 dengan melalui proses partisipatif dan konsultatif, Pokmaswas terbentuk sebagai perwakilan masyarakat dalam memastikan terlaksananya kesepakatan, paling lambat pada bulan ke 12.

Capaian output 3 sampai pertengahan program adalah :

- Dilakukan pemetaan partisipatif untuk memastikan ruang-ruang yang potensial untuk dikelola, baik di luar maupun di dalam kawasan.

Untuk mencapai Output 3 maka dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

3.1 Kajian Desa

Tahapan kajian desa sudah dilakukan melalui pemetaan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 September 2017 bertempat di wilayah Kelurahan Bangka Leda yaitu wilayah yang dikategorikan sebagai kawasan yang rusak dan termasuk dalam wilayah administratif Kelurahan Bangka Leda. Pelaksana kegiatan adalah 12 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang difasilitasi oleh Yayasan Tunas Jaya dan KSDA Ruteng sebagai pemegang otorita kawasan. Dengan menggunakan GPS, tim melakukan perjalanan dan pengukuran luas wilayah yang dikategorikan rusak menurut penilaian masyarakat sendiri. Dalam kegiatan ini juga ditemukan adanya aksi perambahan dalam kategori kecil yang dilakukan warga untuk menanam tanaman komoditi berupa kopi. Dalam wilayah tersebut juga ditemukan beberapa jenis pohon yang ditanam warga di antaranya ampupu dan sengon. Tujuannya adalah memetakan ruang-ruang yang potensial untuk dikembangkan pada masa-masa yang akan datang.

Sementara itu diskusi pada tingkat pemerintahan kelurahan dan masyarakat belum dilakukan dan direncanakan akan dilakukan pada periode selanjutnya.

3.2 Penyusunan draft kesepakatan.

Sampai dengan periode ini belum terlaksana dan akan dilakukan pada periode selanjutnya setelah kegiatan kajian desa dilakukan secara lengkap. Begitupun kegiatan lanjutan untuk konsultasi draft dan finalisasi draft kesepakatan akan dilakukan pada periode selanjutnya.

IV. PEMBELAJARAN

Pembelajaran yang bisa didapat selama tenggang waktu setengah masa proyek adalah :

- Berhadapan dengan karakter masyarakat yang sudah terbiasa dengan menerima bantuan dari pemerintah dan menganggap semua program yang sifatnya pemberdayaan tidak terlalu suka.
- Tingkat kehadiran setiap kali pertemuan selalu kurang dari target alasannya adalah masyarakat yang mengikuti pertemuan selalu dalam pemikiran mereka ada uang dukungnya seperti kegiatan pertemuan pemerintah.
- Perjalanan program sedikit mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor baik pelaksana program (Staf program) maupun dari kesediaan waktu Pemerintah kelurahan.
- Yang menarik adalah masyarakat selalu berpikir atau dalam pikirannya setiap program pasti selalu ada bantuan, permintaan pertama adalah kalau ada bantuan selalu mintanya berupa uang.
- Pendekatan secara perseorangan untuk tidak melakukan aktifitas merusak hutan sebenarnya adalah cara yang paling baik dan dapat diterima warga. Demikian halnya jika memberikan dukungan sudah tidak efektif lagi kalau secara kelompok karena sangat sulit dalam pendampingannya. Kalau program ini kedepan mau/ingin menangani pelaku pembalakan maka jangan dengan bentuk kelompok karena mereka akan saling mengharapkan satu sama lain, selalu membanding-bandingkan satu sama lain, maka penanganan yang paling pas adalah secara perseorangan.
- Banyaknya pertemuan-pertemuan sangat tidak efektif karena menyita waktu yang begitu banyak dan warga masyarakat cepat jenuh dengan melakukan pertemuan-pertemuan apalagi dengan mental warga masyarakat sekarang yang kalau ada kegiatan pertemuan seperti itu dalam pikiran mereka pasti ada uang dukungnya. Kecuali pertemuan yang modelnya pelatihan dan itu pun harus dengan banyak praktek.
- Terhadap anggaran yang aktifitasnya (misalnya Papan Sing Board dan Leaflet serta anggaran perjalanan Yayasan Tunas Jaya banyak yang tidak menggunakannya, sekiranya anggaran tersebut diganti dengan memberikan dukungan aksi kepada masyarakat sesuai rekomendasi usaha yang potensial untuk dikembangkan dengan aksi tidak merusak hutan.

V. STATUS KEUANGAN

1. Pemasukan : Rp. 47.170.500,-
2. Pengeluaran : Rp. 36. 649.500.-
3. Saldo : Rp. 11.540.000,-